

UNDANGAN TERBATAS DAN TERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN

Kamis, Fajar Gegana Dilantik Jadi Wabup Kulonprogo

WATES (KR) - Sekretaris Daerah (Sekda) Kulonprogo RM Astungkoro membenarkan, Wakil Bupati (Wabup) Kulonprogo terpilih Fajar Gegana akan dilantik oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X mewakili Menteri Dalam Negeri (Mendagri) pada Kamis (11/6).

Pelantikan akan berlangsung sederhana dengan undangan terbatas serta menerapkan protokol kesehatan penanganan Covid-19.

"Kami juga minta kepada Pemda DIY agar dalam proses pelantikannya nanti juga diadakan *teleconference* melalui *zoom* dan *streaming*. Jadi di Kulonprogo nanti ada yang diundang di Gedung Kaca, ada yang di Gedung DPRD. Polanya mengikuti pelantikan. Pada saat menyanyikan Indonesia Raya, selu-

ruh peserta juga harus berdiri. Prinsipnya mengikuti prosesi pelantikan wabup yang berlangsung di Gedung Pracimasana Kepatihan," tegas Sekda Astungkoro di ruang kerjanya didampingi Assekda II Bidang Ekonomi dan Pembangunan Bambang Tri Budi Hartono, Senin (8/6).

Adapun yang diundang, Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo dan istri serta Wabup Fajar Gegana dan istri didampingi keluarganya dua orang. Sedangkan un-



Fajar Gegana

tinggalkan wabup yang lama, rumdin wabup selalu dirawat dan diperbaiki. "Laporan yang saya terima tadi pagi, nanti setelah pelantikan, akan diadakan acara pertemuan antara wabup dengan Forkompimda di Gedung Kaca. Usai itu, pak wabup langsung menuju rumah dinas," jelas Sekda.

Sementara itu Wabup Kulonprogo terpilih, Fajar Gegana membenarkan sudah menerima undangan dari Pemda DIY terkait pelantikan dirinya. "Tidak ada persiapan khusus yang saya lakukan dalam menyambut pelantikan nanti. Prinsipnya saya mengikuti protokol yang diterapkan pemerintah. Tentang ketugasan-ketugasan, tentu saya siap melaksanakan amanat konstitusi. Kalau masalah rumah dinas, apa

pun keadaannya bagi saya tidak masalah, yang penting aman, nyaman dan sehat ditempati," katanya tersenyum.

Fajar Gegana belum mau merinci apa saja yang akan dilakukannya setelah dilantik jadi wabup. "Saya kan belum dilantik, jadi nanti lah, yang penting langkah pertama saya adalah berkoordinasi dengan pak sekda dan jajarannya serta seluruh OPD di lingkungan Pemkab Kulonprogo," ujarnya.

Ketua Fraksi PDIP yang juga Ketua Komisi IV Istana SH MIP mengucapkan selamat kepada wakil bupati yang segera dilantik ini. "Selanjutnya selamat bekerja melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya, setulus-tulusnya, dengan ikhlas-ikhlasnya, dengan totalitas berjuang untuk

kesejahteraan rakyat mewujudkan harapan rakyat," kata Istana yang merupakan Ketua Pansus Pemilihan Wabup.

Istana berharap wabup yang dilantik dapat bekerja sama dengan semua elemen, *stakeholder*, tokoh masyarakat dan semua pihak termasuk DPRD untuk membuat keputusan-keputusan yang berpihak kepada rakyat. "Banyak hal yang harus dihadapi di Kulonprogo ini, yang caranya tidak lain adalah melakukan inovasi. Dengan inovasi kita lalu bisa mengatasi kekurangan, termasuk kekurangan anggaran," ujar Istana sembari menitikkan pesan sesuai komitmen awal dijalankan agar ketugasan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi rakyat.

(Rul/Wid)-a

SELAMA PANDEMI COVID-19

PMI dan BPBD Makamkan 61 Jenazah



KR-Bambang Purwanto

Pemakaman jenazah berstandar Covid-19 di Gunungkidul.

WONOSARI (KR) - Selama pandemi Covid-19 Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul sudah memakamkan sebanyak 61 jenazah dengan protap Covid-19. Dari angka kumulatif terbanyak pada bulan Mei selain kematian warga Gunungkidul juga jenazah kiriman dari warga perantau luar daerah. "Sejak

pertengahan Mei lalu jumlahnya terus meningkat," kata Ketua PMI Gunungkidul Drs Iswandoyo MSi, Senin (8/6).

Proses pemakaman sesuai protap Covid-19 ini dilakukan sebagai langkah antisipasi penyebaran virus Korona. Pemakaman sesuai protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 ini juga karena adanya permintaan masyarakat dan pihak keluarga. Sedangkan untuk pemaka-

man jenazah ke-61 dilakukan pada Senin (8/6) dinihari dilakukan di Kecamatan Semin yang juga melibatkan relawan dari Tagana.

Untuk jenazah yang dimakamkan di Gunungkidul sebagian merupakan jenazah kiriman dari luar daerah dan termasuk dari Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. "Pemakaman jenazah kiriman luar daerah biasanya dilakukan tengah malam hingga dinihari," imbuhnya.

Menurut Iswandoyo untuk persediaan Alat Perlindungan Diri (APD) termasuk sarung tangan bagi relawan mulai menipis. Saat ini PMI Gunungkidul juga mendapatkan tambahan berupa 50 hazmat dan 20 pasang sarung tangan panjang. "Terkait menipisnya APD PMI Gunungkidul mendapatkan tambahan dari PMI DIY," pungkasnya.

(Bmp)-a

6 KASUS POSITIF DI KARANGMOJO

311 Orang 'Rapid Test' Massal

WONOSARI (KR) - Sampai saat ini, penyebaran Covid-19 di Kecamatan Karangmojo, Gunungkidul terus berkembang dan Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul mencatat dari 2 positif menyebar jadi 6 kasus positif.

Dari ke 6 positif klaster pedagang ikan ini dilakukan tracing dan *rapid test* sebanyak 311 warga yang memiliki riwayat kontak dengan pasien positif. "Dari sebanyak 311 warga yang kita lakukan *rapid test* terdapat 12 orang reaktif," kata Kadinkes Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes, Senin (8/6).

Masih berkembangnya jumlah pasien positif dan ditindaklanjutinya dengan *rapid test*, maka masih terbuka ruang penularan akan terjadi. Bahkan dengan adanya belasan orang yang memiliki riwayat kontak dan dinyatakan reaktif berpotensi jumlah pasien positif akan terjadi.

Saat ini yang perlu tetap dipaha-

mi masyarakat adalah pentingnya tetap mematuhi protokol kesehatan. Terutama di pusat-pusat kerumunan, pasar maupun fasilitas publik lainnya.

Diakuinya hingga saat ini banyak masyarakat menginginkan untuk segera diberlakukan new normal untuk memasuki tatanan kehidupan yang baru. Pemerintah, kini tengah menyiapkan akan hal itu, tetapi tentu harus tetap mematuhi aturan dan protap yang ditentukan.

"Hal ini cukup penting bagi kita agar penyebaran Covid-19 bisa dicegah," imbuhnya.

Terkait dengan pergerakan kasus Covid-19 ini tercatat lebih dari 80 persen yang terpapar virus merupakan Orang Tanpa Gejala (OTG). Banyaknya jumlah kasus yang terjadi diduga kurangnya ketaatan dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Sedangkan kumulatif jumlah ka-

sus positif Covid-19 saat ini sudah mencapai 43 kasus. Banyak dari mereka merupakan OTG yang tidak sadar mereka mengalami sakit. Dengan adanya OTG ini maka masih terbuka ruang jumlah kasus akan bertambah. "Komitmen untuk tetap patuh terhadap protokol kesehatan sangat penting untuk mencegah penyebaran virus tersebut," ucapnya.

Sementara data pergerakan Covid-19 hingga Senin (8/6) total pasien positif kumulatif sebanyak 43 orang, hasil *rapid test* reaktif 399 orang, Selesai pemantauan 1.161 orang, dalam pemantauan 86 orang, dirawat 7 orang Pasien dan meninggal 6 orang. Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 152 orang, spesimen dalam proses 23 orang.

"Untuk warga reaktif hasil *rapid test* sebagian menjalani karantina di Wisma Wanagama, Playen," jelasnya.

(Bmp)-a

GUGUS TUGAS COVID-19 GUNUNGKIDUL

Masih Keberatan Santri Mondok Kembali

WONOSARI (KR) - Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Gunungkidul H Arief Gunadi MPd mengungkapkan, berdasarkan hasil konsultasi dengan bupati, gugus tugas Covid-19 dan organisasi perangkat daerah terkait, kegiatan untuk santri kembali mondok di pesantren belum direkomendasikan dalam waktu dekat.

Oleh sebab itu, semua pihak, baik pengasuh pondok pesantren, wali santri diharapkan tetap berhati-hati dan mengantisipasi penyebaran Covid-19. Bukan berarti menghalangi untuk santri kembali belajar di pondok pesantren. "Gugus tugas merasa berkeberatan ketika san-



KR-Dedy EW

H Arief Gunadi MPd

tri kembali 'mondok' di pondok pesantren dalam waktu dekat," kata H Arief Gunadi, Senin (8/6).

Diungkapkan, banyaknya pondok pesantren di Gunungkidul tidak memiliki fasilitas yang sama. Sekalipun mampu untuk menyiapkan tempat ting-

gal sesuai protokol kesehatan, akan tetapi ketika di pondok akan berada di tempat yang sama dalam waktu 24 jam. Oleh sebab itu, Kemenag tetap mengimbau untuk semua pihak menyadari dan memahami bahwa penyebaran Covid-19 masih bisa terjadi. Jangan sampai pondok pesantren akan menjadi klaster baru penyebaran Covid-19.

"Bahkan jika diperlukan pelaksanaan *rapid test* juga cukup sulit. Karena membutuhkan biaya cukup besar. Bahkan Dinas Kesehatan juga tidak mampu memfasilitasi," ucapnya.

Arief menambahkan, kekhawatiran penyebaran Covid-19 di pesantren

ini juga adanya faktor santri berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Bahkan di Gunungkidul ini ada yang dari Thailand dan sebagian besar luar wilayah. Sehingga perlu untuk tetap kewaspadaan dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19. Salah satu solusinya dengan pembelajaran *daring*.

"Memang santri yang berasal dari berbagai wilayah ini menjadi salah satu kekhawatiran. Sehingga tentu semua pihak diharapkan untuk dapat bersama-sama mengambil langkah dalam mendukung penanggulangan maupun pencegahan penyebaran Covid-19," jelasnya.

(Ded)-a

COVID-19 DI KULONPROGO

10 Sembuh, Positif Tambah Satu

WATES (KR) - Setelah kasus 10 Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo sembuh, saat ini ada satu kasus positif yang dirawat di RSUD Wates (KP-11). Pasien tersebut berasal dari Kapanewon Temon, laki-laki dan kebetulan pulang dari Tangerang.

"Pasien datang 30 Mei pagi, dan langsung melakukan *rapid test* mandiri di salah satu rumah sakit di dekat rumahnya. Hasilnya, reaktif. Setelah itu dilaporkan ke Dinas Kesehatan dan dilakukan *swab test* di RSUD Wates untuk memastikan positif atau tidak. Hasil *swab test* positif dan segera memerintahkan Puskesmas Temon II untuk mengirim pasien ke RSUD Wates agar mendapat perawatan sampai sembuh," ujar Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kulonprogo drg Baning Rahayujati MKes, Senin (8/6).

Selain itu, Kulonprogo sudah mendapatkan hasil laboratorium dari 5 orang yang mengikuti *rapid test* massal tahap kedua, hasil reaktif. Tetapi hasil *swab* hidung dan

tinggorokan negatif.

"Kami juga mendapat hasil negatif pada 3 orang lainnya warga Kulonprogo yang juga dilakukan *swab test*. Ketiganya warga yang melakukan tes mandiri dari perusahaan atau kantor mereka bekerja," ujarnya.

Lima orang yang reaktif dari tes massal itu tiga orang adalah pedagang pasar berasal dari Kapanewon Wates dan Pengasih. Sedang dua orang karyawan dari swayan besar di Kulonprogo yang ada di Galur dan Pengasih. Sedang 3 orang dari *rapid test* dua orang berasal dari Kapanewon Temon dan satu orang dari Samigaluh.

"Kami berharap agar masyarakat tetap waspada, meskipun Kulonprogo paling sedikit dibandingkan dengan kabupaten dan kota di DIY. Serta pernah mengalami 0 kasus dari 10 yang terdeteksi sembuh. Namun karena pelaku perjalanan di Kulonprogo masih banyak datang dari transmisi lokal, maka masyarakat harus tetap waspada," tegas Baning. (Wid/Rul)-a

WONOSARI (KR) - Mendukung penanggulangan maupun pencegahan Covid-19, SMK Mahisa Agni melaksanakan distribusi disinfektan ke masyarakat. Bantuan ini untuk dorongan dalam pelaksanaan penyemprotan disinfektan mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu juga memberikan bantuan wastafel ke pasar-pasar di Gunungkidul.

"Pencegahan Covid-19 ini perlu dukungan semua pihak. Untuk mendukung penanganan maupun pencegahan, diberikan bantuan disinfektan, masker hingga tanaman sereh untuk masyarakat," kata Pembina Yayasan Mahisa Agni Dr Ir Wahyu Purwanto MSiE, Senin (8/6).

Selain itu diberikan fasil-

itas wastafel untuk pasar-pasar di wilayah Gunungkidul. Sehingga mendukung untuk protokol kesehatan dalam mencuci tangan mencegah penyebaran Covid-19. Dibagian lain Wahyu Purwanto mengungkapkan, SMK Mahisa Agni di Dusun Sayangan, Desa Bandung, Kecamatan Playen memiliki Jurusan Keperawatan Sosial.

Tahun ajaran 2020/2021 membuka pendaftaran siswa baru dengan memberikan beasiswa yaitu gelombang pertama (1 Januari - 27 Maret 2020). Mendapatkan fasilitas bebas biaya pendaftaran, bebas biaya seragam, dan bebas uang gedung.

Gelombang kedua (28 Maret - 26 Juni 2020) de-



KR-Istimewa

Pemberian bantuan disinfektan dan masker.

ngan mendapatkan fasilitas potongan biaya seragam 50% dan biaya uang gedung 50%. Terakhir gelombang ketiga (27 Juni - 13 Juni 2020) mendapatkan potongan biaya seragam.

"Jurusan ini mengajarkan pengasuhan dan perawatan lansia, pengasuhan dan advokasi anak, dan rehabilitasi sosial disabilitas," ucapnya. (Ded)-a